

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**HELMI ROSTIANA DASOPANG  
NIM. 06. 311 101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA  
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**HELMI ROSTIANA DASOPANG  
NIM. 06. 311 101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004**

**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang M.Ag  
NIP : 19641013 199103 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : **Skripsi a.n**  
Helmi Rostiana Dasopang  
Lampiran : 5 (lima) Exampilar

Padangsidimpuan, 10 Juni 2011  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidimpuan  
di \_  
Padangsidimpuan

*Assalmu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HELMI ROSTIANA DASOPANG** yang berjudul : **“HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANGMATINGGI”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA**  
**NIP: 19610615 199103 1 004**

**Drs. H. Muhammad Darwis Dsp, M.Ag**  
**NIP: 19641013 199103 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

**NAMA : HELMI ROSTIANA DASOPANG**  
**NIM : 06. 311 101**  
**JUDUL : HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
KELUARGA DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN  
REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI**

**KETUA : Drs. Sahadir Nasution, M.Pd ( )**  
**Sekretaris : Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ( )**  
**Anggota : Drs. Sahadir Nasution, M.Pd ( )**  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ( )**  
**H. Ismail Baharuddin, M.A ( )**  
**Drs. Lazuardi, M.Ag ( )**

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 10 Mei 2011

Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 73,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44

Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\*)

\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul : HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
KELUARGA DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN  
REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN  
PADANGMATINGGI**

**Ditulis Oleh : HELMI ROSTIANA DASOPANG  
NIM : 06. 311 101**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 10 Mei 2011  
Ketua /Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

**NAMA : HELMI ROSTIANA DASOPANG**  
**NIM : 06. 311101**  
**JUDUL : HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA  
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI  
LINGKUNGAN I KELURAHAN PADANGMATINGGI**

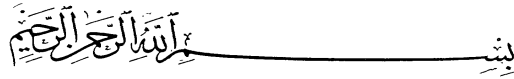
Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, bagaimanakah keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, untuk mengetahui keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi dan untuk mengetahui signifikansi antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 214 orang dan sampel penelitian diambil 15% berjumlah 32 orang. Dari teknik probability sampling, sampel dalam penelitian ini termasuk stratified sampling. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data angket. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja, diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan analisa korelasi product moment.

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh nilai korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) antara variabel pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi terdapat hubungan yang signifikan, terbukti dari besarnya  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ), yaitu lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Kepada Bapak Lurah dan Bapak kepala Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Abanganda Misran Yakup Dasopang, Adinda Dahlawi Amkani Dasopang, dan Muhammad Saminuddin Dasopang yang banyak memberikan bantuan moril kepada penulis.
7. Kepada saudara Muhammad Ridwan Nasution dan Hamka Siregar yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada adek-adek teman se-kost, masyarakat Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, April 2011

Penulis

**Helmi Rostianan Dasopang**  
**NIM. 06. 311.101**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori .....	11
1. Pendidikan Agama dalam Keluarga.....	11
2. Perilaku Keagamaan Remaja .....	34
3. Hubungan Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Remaja.....	41
B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Pikir .....	45
D. Pengujian Hipotesis .....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	
1.....	Popula
si .....	49
2.....	Sampel
.....	50
D. Variabel Penelitian .....	50

E. Defenisi Operasional Variabel .....	50
F. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data .....	51
G. Pengolahan dan Analisis Data .....	53
H. Sistematika Pembahasan .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	56
1. Keadaan Pendidikan Agama dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi .....	56
2. Keadaan Perilaku Keagamaan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi .....	69
3. Signifikansi Hubungan Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi .....	81
B. Pengujian Hipotesis .....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
D. Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Populasi Penelitian ..... 49
Tabel 1	Pendidikan Keimanan Kepada Allah ..... 56
Tabel 2	Pendidikan Keimanan Kepada Malaikat ..... 57
Tabel 3	Pendidikan Keimanan Kepada Rasul ..... 58
Tabel 4	Pendidikan Keimanan Kepada Kitab Allah ..... 59
Tabel 5	Pendidikan Keimanan Kepada Hari Kiamat ..... 59
Tabel 6	Pendidikan Keimanan Kepada Qada dan Qadar ..... 60
Tabel 7	Melaksanakan Segala yang Wajib ..... 61
Tabel 8	Larangan mengerjakan Perbuatan Haram ..... 62
Tabel 9	Anjuran Melaksanakan Amal Salaeh ..... 62
Tabel 10	Mencengah Melaksanakan Segala yang Makruh ..... 63
Tabel 11	Bersikap Netral terhadap yang Mubah ..... 64
Tabel 12	Berakhlak Kepada Allah Berupa Menjauhi Larangan dan Mengerjakan Perintah-Nya ..... 65
Tabel 13	Berakhlak Kepada Rasul berupa Mengamalkan Sunnahnya ..... 66
Tabel 14	Berakhlak antara Sesama Manusia ..... 67
Tabel 15	Berakhlak terhadap Alam Lingkungan ..... 67
Tabel 16	Beribadah/Shalat Karena Allah ..... 69
Tabel 17	Bertakwa/Takut Kepada Allah dimana Saja Berada ..... 70
Tabel 18	Bersyukur atas Nikmat Allah ..... 71
Tabel 19	Bertawakkal Kepada Allah Setelah Berusaha ..... 72
Tabel 20	Mengamalkan Sunnah Rasul ..... 73
Tabel 21	Menghargai Perasaan Orang lain ..... 74
Tabel 22	Tidak Mencela dan Merendahkan Orang Lain ..... 75

Tabel 23	Menyayangi Sesama Muslim dan Menghargai Non Muslim.....	75
Tabel 24	Memberi Salam dan Menjawab Salam dengan Muka Manis.....	76
Tabel 25	Berterima Kasih atas bantuan Orang Lain .....	77
Tabel 26	Menepati Janji .....	78
Tabel 27	Tidak Mencari-cari Kesalahan Orang Lain.....	78
Tabel 28	Memelihara Alam Semesta .....	78
Tabel 29	Memanfaatkan Isi Alam Semesta.....	79
Tabel 30	Memperhatikan dan Memikirkan Ciptaan Allah .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang pertama dan utama adalah di dalam rumah tangga atau keluarga, dalam hal ini ialah ibu dan bapak (ayah) yang menyebabkan lahirnya anak sekaligus yang harus membesarkan, memelihara dan mendidiknya sampai dewasa hingga berguna bagi masyarakat. Secara kodrati orangtua merupakan pusat dari pendidikan yang sangat berperang untuk mengembangkan potensi bawaan anak. Di lingkungan keluargalah seseorang pertama sekali mengenal orang lain dan merupakan tempat pertama sekalinya berkomunikasi dengan dunia luarnya. Lembaga pendidikan yang baik antara keluarga sangat berperan dalam perkembangan potensi fitrah seorang anak yang telah terukir bersama awal kejadiannya. Oleh karena itulah pendidikan Islam mengkonsepsikan keluarga sebagai sekolah pertama. Dalam Fuad Ihsan, Sikun Pribadi mengatakan “lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya di Lingkungan keluarga, seorang anak senantiasa mencontoh perilaku kehidupan kedua orangtuanya. Disini kedua orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mewarnai kepribadian seorang anak. Agar kepribadian ini senantiasa bernuansa islami orangtua harus selalu memantau dan mengontrol perkembangannya, terutama anak

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 17.

remajanya yang sedang berkembang. situasi pendidikan yang sempurna akan terwujud dalam keluarga berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak, bahkan para orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar berpihak kepada orangtua. Apakah tanggung jawab itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah Swt yang dibebankan kepada mereka.

Orangtua yang menjadi contoh pertama dan sekaligus pemimpin bagi anak-anaknya harus berusaha semaksimal mungkin menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan sejak dini sebagai pedoman bagi anak-anaknya kelak dalam berperilaku.

Dalam Islam pendidikan itu lebih diutamakan kepada keluarganya kemudian kepada masyarakat luas. Sesuai dengan firman Allah Swt Qur'an surah asy-Syu'ara ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yayasan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Aisyiah, 1998), hlm. 421.

Dari ayat ini dapat diketahui pertama-tama Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk mengajarkan agama bagi keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian daripada keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarga itu.

Remaja itu “sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian, untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, serta pengalaman menentukan arah kehidupannya”.<sup>3</sup>

Remaja sebagai “individu yang penuh dengan gejolak batin dan kelebihan emosi, perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan juga pemerintah. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Perkembangan menuju kedewasaan perlu mendapat perhatian kaum pendidik secara sungguh-sungguh. Pendidik adalah “orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik”<sup>4</sup> jadi pendidik itu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anan dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 209.

<sup>4</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktek Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), hlm. 41.

bantuan kepada generasi penerus dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikannya adalah orangtuannya. Karena adanya pertalian darah antara keduanya secara langsung mengakibatkan orangtua bertanggungjawab atas masa depan anak-anaknya. Biasanya orangtua atau keluarga sering menjadi pangkal kenakalan anak remaja yang disebabkan kurangnya perhatian, pilih kasih, kurang kasih sayang, faktor ekonomi, kurangnya interaksi, kurangnya pendidikan, terlalu manja, ke otoriteran orangtua dan lain-lain.

Untuk itu diperlukan adanya partisipasi orangtua secara maksimal mengatasi kenakalan remaja, walaupun pada kenyataannya kenakalan remaja sering timbul akibat pergaulan teman sebaya dan lingkungan masyarakat, tetapi pada dasarnya orangtua itu sebagai pengontrol pertama.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak, sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. “Pendidikan Islam dalam keluarga ini diperlukan pembiasaan dan pemeliharaan dengan rasa kasih sayang dari kedua orangtuanya”<sup>5</sup> Jadi, peranan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja ini sangat diperlukan. Karena biasanya kenakalan remaja yang timbul disebabkan kurangnya sesuatu yang dia butuhkan dari keluarganya, seperti: kurang didikan

---

<sup>5</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 178.



agama, kasih sayang dan lain-lain. sehingga dia berusaha memenuhi kebutuhkannya itu dari dunia luarnya baik dengan cara halal atau tidak.

Banyak remaja yang ketika berada di tengah lingkungan keluarga dan kerabat sendiri merasa tidak berarti, hanyut dan tidak mempunyai status sosial yang bermartabat, merasa terkukung dan tidak bisa berkembang. Situasi dan kondisi lingkungan awal kehidupan anak yaitu keluarga, (orangtua dan kerabat dekat), jelas mempengaruhi pembentukan pribadi para remaja.” Orangtua yang menyadari akan mendidik anaknya kearah tujuan pendidikan Islam , yaitu anak dapat berdiri sendiri dengan kepribadian muslim”<sup>6</sup>

Perilaku kriminal dan asusila anak merupakan produk kebiasaan keluarga yang tidak terpuji sebagai akibat kebiasaan buruk keluarga, anak lalu menolak norma dan konvensi pergaulan hidup yang berlaku, sehingga menjadi anak yang kurang bermoral. Jika dari kecil kurang pendidikan agama maka diwaktu remaja mungkin akan menjauhkan diri dari agama bahkan ada yang sampai menentang agama tersebut. Disamping itu remaja tergantung kepada lingkungan masyarakat, jika lingkungan masyarakat taat kepada agamanya, maka anak remajanya otomatis akan demikian juga. Sebaliknya lingkungan yang serba kacau, tidak tertib, biadab dan serba boleh, akan melemahkan sendi-sendi agama yang pada gilirannya akan melahirkan anak remaja yang Amoral dan menentang agama.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 179

“Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam , yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak”<sup>7</sup>

Hubungan orangtua dan anak yang tidak harmonis dapat menciptakan rasa tidak aman bagi anak, seperti: orangtua terlalu keras, suka memukul, tidak memberikan kasih sayang, tidak memahami serta tidak berusaha mengerti akan perkembangan anak. adanya perbedaan norma atau pendapat antara ayah dengan ibu dapat pula menimbulkan kegoncangan batin bagi anak-anak terutama remaja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh khoirul Amin dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 6 Sampai Dengan 12 Tahun”*, memberikan gambaran yang jelas bagi penulis bahwa pendidikan yang diberikan orangtua sangat berperan penting dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian remaja, serta menanamkan kebiasaan dan perilaku yang Islami bagi remaja.

Penulis ber-anggapan di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi perilaku keagamaan remaja seharusnya sesuai dengan tuntutan syari’at Islam. Melihat dari segi ekonomi, pendidikan dan organisasi yang ada serta mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan bisa dikatakan non muslim masih terhitung jari. akan tetapi, kenyataan yang ada tidak sesuai dengan yang diharapkan. Remajanya malah mencerminkan perilaku yang Amoral seperti: berjudi, minuman keras, dan hubungan sosialnya juga kurang baik. begitu juga dalam kegiatan keagamaan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 173

remajanya jarang terlihat, walaupun perayaan keagamaan itu atas nama NNB atau organisasi pemuda pemudi. bahkan yang mengikuti perayaan itu kebanyakan anak kos yang memang mengikuti kegiatan NNB di Lingkungan 1 Kelurahan Padangmatinggi. Untuk itulah penulis merasa tertarik meneliti masalah ini dengan judul **“Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Di Lingkungan 1 Kelurahan Padangmatinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan pendidikan agama dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?
2. Apakah orangtua antusias memberikan pendidikan agama terhadap anak remaja mereka ?
3. Apa saja usaha orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak remaja mereka ?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak remaja mereka ?
5. Bagaimanakah keadaan perilaku keagamaan anak remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?
6. Apakah para remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi memperhatikan pendidikan yang diberikan orangtua mereka ?

7. Apakah para remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka ?
8. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?
9. Apa saja faktor kenakalan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?
10. Bagaimana seharusnya menanggapi kenakalan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?

### **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah terpenting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
2. Keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
3. Signifikansi hubungan pendidikan agama dalam Keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?
2. Bagaimanakah keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penulis kemukakan di atas maka adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
2. Untuk mengetahui keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
3. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Bapak Lurah agar lebih memperhatikan perilaku Keagamaan remaja khususnya di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
2. Sebagai masukan bagi Bapak ketua Lingkungan 1 Kelurahan Padangmatinggi agar lebih memperhatikan perilaku remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
3. Sebagai bahan masukan bagi orangtua agar lebih memperhatikan pendidikan anak-anak mereka khususnya anak remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.
4. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam bagi penulis.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
6. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pendidikan Agama dalam Keluarga**

Pendidikan (*did*): perbuatan (cara) mendidik, membawa manusia ke arah kedewasaan.<sup>8</sup> Pendidikan itu merupakan usaha atau tehnik yang dilakukan orang dewasa terhadap generasi muda untuk menuntunnya kearah kedewasaan.

Soegarda Porbakawatja menyebutkan “Pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”.<sup>9</sup>

Dalam memenuhi fungsi hidupnya sebagai manusia dan hamba yang hanya menyembah kepada Tuhan dan sekaligus sebagai khalifah yang akan mengelola bumi beserta segala isinya dengan baik, manusia butuh pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta kecakapan. Remaja sebagai generasi penerus harus dipenuhi kebutuhan tersebut, untuk itulah orangtua harus memberikan bimbingan secara maksimal.

---

<sup>8</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 198-369.2

<sup>9</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Umum Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12

Dalam undang -undang dan peraturan pemerintahan Republik Indonesia, pendidikan itu adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan Dalam undang-undang, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. <sup>10</sup>

Undang-undang dan pemerintah RI di atas menggambarkan secara jelas pendidikan itu adalah usaha secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi anak. Orangtua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak harus berusaha semaksimal mungkin untuk membina kekuatan spiritual/ pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia juga keterampilan anak mereka. Akan tetapi tanggungjawab ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itulah orangtua membutuhkan lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab diambil dari tiga akar kata yaitu:

- a. Tarbiyah yang kata kerjanya rabba adalah mendidik, mengasuh, memelihara dan mendipta.
- b. Ta'lim yang kata kerjanya 'allama adalah pengajaran yang intinya sekedar memberi tahu.
- c. Ta'dib yang kata kerjanya addaba adalah mendidik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depatemen Agama RI Thn 2006, hlm. 5.

<sup>11</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.



Disini dapat dilihat bahwa dalam ketiga istilah yang menjadi akar kata pendidikan dapat dipahami bahwa dalam tarbiyah proses pendidikan harus ada mengasuh dalam arti memelihara jasmani dan kebutuhan bathin anak. Memelihara maknanya membimbing sekaligus antara jasnani dan rohani agar terhindar dari penyakit, baik penyakit jasmani atau penyakit hati yang tujuannya ingin mengubah seseorang agar lebih baik lagi. sedangkan dalam istilah ta'lim orangtua hanya sekedar memberi tahu, mengajarkan ilmu,dan pengetahuan saja, tanpa ada proses perubahan tingkah laku.

Dalam istilah ta'dib dipahami bahwa orangtua harus mendidik anaknya dengan cara pelatihan, pembiasaan dan perubahan tingkah laku anak untuk mencapai kedewasaan. Yang hanya menekankan Akhlak, tanpa harus berilmu sekalipun. Jadi istilah pendidikan yang cocok dalam hal ini ialah Tarbiyah. Karena sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membina ilmu dan amal sekaligus. "Pendidikan Islam disamping berupaya membina kecerdasan intelektual, keterampilan, dan raganya, juga membina jiwa dan hati nuraninya"<sup>12</sup> dari pendapat muhaimin diatas jelaslah bahwa pendidikan Islam.itu membina hati dan jiwa sekaligus.

Saiful Akhyar Ashraf mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah "Suatu pendidikan yang melatih sensibilitas peserta didik dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan pengambilan keputusan sarta pendekatan mereka terhadap semua

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24

ilmu pengetahuan dibimbing oleh nilai-nilai etis Islam”<sup>13</sup>Pendidikan Islam dalam hal ini mengontrol dan membatasi segala hal ihwal manusia, mulai bersikap, memutuskan, melangkah dan belajar agar tidak lari dari jalur ajaran Islam.peserta didik disini identik dengan remaja. Karena remaja itu seharusnya masih dalam tahap sekolah.

Muzayyin mengatakan bahwa pendidikan Islam itu “ Usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”<sup>14</sup> Islam sangatlah wajar sebagai pedoman hidup manusia karena mengatur seluruh segi kehidupan manusia .bahkan Islam selalu sesuai dengan perkembangan jaman.seseorang yang mengaku Islam harus nerujuk perilakunya kepada ajaran islan itu sendiri. Baik berpikir, memutuskan masalah, maupun berbuat harus berpedoman pada Islam.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya tidak kacau. Terambil dari dua suku kata, yaitu a: tidak, gama: kacau. Jadi agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.<sup>15</sup> Bagi umat Islam Agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak, karena dengan menanamkan nilai –nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak pada masa dewasa.

---

<sup>13</sup> Saiful Akhyar, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Ciitapustaka Media, 2006), hlm. 50

<sup>14</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 152.

<sup>15</sup> Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,) hlm.13.

Selain itu agama diartikan”sebagai serangkaian wahyu Allah yang berisikan kepercayaan dan aturan-aturan yang diturunkan kepada rasulnya untuk pedoman bagi kehidupan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak”<sup>16</sup>Agama mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia pancasila, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. karena agama bukan hanya untuk mengatur kehidupan manusia. Bahkan untuk hubungan dengan Allah dan mengelola bumi juga.

Agama mengatur hubungan manusia dengan tuhan yang maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.<sup>17</sup>

Agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian, sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh. Agama yang penulis maksud adalah agama Islam. Sedangkan keluarga adalah “bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm.222

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm.87

<sup>18</sup> *Ilmu Pendidikan*, Abu Ahmadi, *Nur Ukhbiyati*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 176.

Keluarga yang penulis maksud adalah keluarga dekat atau keluarga kecil. jadi pendidikan agama dalam keluarga disini adalah pendidikan agama Islam yang diajarkan dan dibiasakan dalam keluarga.

a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk memenuhi semua kebutuhan manusia memiliki tiga inti ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan manusia. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak<sup>19</sup> ketiga dasar inilah ruang lingkup pendidikan Islam yang menjadi pembahasan penulis. ketiga dasar ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan. Aqidah merupakan hubungan kepada sang kholik, seperti shalat, puasa, membaca Quran, berzikir dan lain-lain.

Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan, inilah pendidikan pertama dan utama. “Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku, dan kepribadian anak<sup>20</sup> Aqidah ini mencakup rukun iman yang enam. Dengan mengimani rukun iman ini diharapkan dapat mengontrol sikap seseorang. Karena merasa dirinya selalu diawasi.pendidikan yang pertama mendapat perhatian dalam keluarga adalah pendidikan keimanan kepada Allah sesuai firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 13:

---

<sup>19</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008.), hlm.42

<sup>20</sup> *Ibid* hlm 156

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>21</sup>

Dalam ayat ini luqman mengingatkan anaknya agar tetap memegang keyakinannya dengan kuat.karena pendidikan ini menjadi pokok pendidikan yang paling utama disebabkan inti utama penciptaan manusia hanya menyembah kepada Allah semata.

Syariah merupakan aturan hidup manusia dan cara pandang berperilaku Syariah adalah kewajiban bagi manusia, karena manusia sudah dimuliakan dengan aqal pikiran sebagai pembeda dari makhluk lain. Syariah ini mencakup hukum yang lima, yaitu wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah. Dengan adanya hukum ini diharapkan seseorang selalu bersikap baik agar dapat imbalan baik nantinya.

Syariah menurut ahli hukum Islam adalah hukum hukum yang diciptakan oleh Allah Swt .Untuk segala hamba-Nya agar mereka itu

---

<sup>21</sup> Yayasan Penafsir dan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Aisiyah, 1998), hlm. 654.

mengamalkannya untuk kebahagiaan dunia akhirat, baik hukum hukum itu bertalian dengan perbuatan, akidah dan akhlak<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian diatas syari'ah berpusat pada dua segi yang mendasar, yaitu segi hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang disebut dengan ibadah, dan segi hubungan manusia dengan sesamanya dan kemaslahatan hidupnya disebut dengan muamalah.

Akhlak diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran bathin atau tabiat karakter. Ahklak merupakan inti pokok ajaran Islam disamping Aqidah dan Syariat, karena dengan ahklak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. sehingga sebenarnya inti yang hakiki misi Muhammad SAW adalah keutamaan akhlak sesuai dengan sabdanya:

عن ابي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت  
لاتمم مكارم الاخلاق. (رواه احمد والبيهقي)

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan, dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”. (HR. Al-Bukhari).<sup>23</sup>

Akhlak ini mencakup akhlak kepada Allah disebut ibadah, Akhlak kepada manusia disebut sosial dan akhlak terhadap alam sekitar. Kesempurnaan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>23</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2*, (Beirut- Libanon: Dar Alkitab Ilmiah, 1991) hlm. 461.

manusia hanya akan tercapai bila ia memiliki akhlak yang mulia, hanya manusia yang berakhlak mulia sajalah yang dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai hamba dan khalifah. akhlak ini harus merujuk kepada akhlak nabi, karena nabi sudah menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia sesuai firman Allah Q.s Al-Ahjab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>24</sup>

Ayat ini menyuruh manusia supaya menjadikan nabi acuan dalam berperilaku disetiap waktu. Karena nabi adalah manusia pilihan dan petunjuk jalan kebenaran.

Imam Ghazali mengatakan akhlak adalah “keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan”<sup>25</sup>. Sebagai manifestasi dari iman akhlak itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa paksaan dan dorongan orang lain, tapi murni dan timbul dari hatinya sendiri yang sudah melekat pada dirinya sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Seperti yang dijelaskan Imam

---

<sup>24</sup> Yayasan Penafsir dan Penerjemah Al-Qur’an Depag RI. *Op.Cit.*, hlm. 670.

<sup>25</sup> Baharuddin, *Op.Cit.*, hlm.84

Ghajali dalam Muzayyin “masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan / petunjuk yang terus menerus (kontinue), nasihat, agar budi itu tetap meresap dalam hati. Sesungguhnya iman, ibadah dan budi pekerti harus merupakan tri tunggal yang bertalian erat, tidak boleh terpisah”.<sup>26</sup>

Ahklak dapat diukur dari tiga sudut pandang yang berbeda, yang pertama ialah Perilaku seseorang dikatakan baik apabila sesuai dengan Syari’at Islam (Qur’an dan Hadits), kedua perilaku seseorang dikatakan baik apabila sesuai dengan akal pikiran (etika) dan yang ke tiga perilaku seseorang dikatakan baik apabila sesuai dengan adat istiadat yang berlaku (moral) muamalah. Ahklak diartikan sebagai perangai atau budi pekerti, gambaran bathin atau tabiat karakter. Ahklak merupakan inti pokok ajaran Islam disamping Aqidah dan Syariat, karena dengan ahklak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi

#### b. Metode Pendidikan Islam

Pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk itu harus melalui latihan dan proses belajar yang berkesinambungan, dan memerlukan cara cara serta perbuatan yang khusus. Cara dan sikap yang harus diperhatikan adalah cara memberi pelajaran, cara menyikapi dan cara bergaul dengan remaja. Dalam firman Allah Q.S. An-Nahl

---

<sup>26</sup>Muzayyin Arifin. *Op, Cit.*, hlm. 55.



ayat 125, memberi gambaran cara memberi pelajaran dan cara menyikapi remaja.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>27</sup>

Dari ayat diatas dapat dimaknai bahwa cara memberi pelajaran itu pertama dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar) yang dapat membedakan antara yang hak dan bathil, kedua dengan cara Mauizoh yaitu dengan nasehat (kata-kata yang menyentuh hati dan mengantarkan kepada kebaikan), ketiga Jadilhum yang bermakna berdiskusi (memberi alasan yang tepat dan tegas serta diterima akal sehat), diminta pendapat mereka secara terbuka agar mereka merasa di hargai dan di anggap ada.

Didalam ayat ini dapat dipahami bahwa para orangtua harus sabar dan berusaha jadi pembimbing serta teman berdialog yang baik dengan anak, dan mengutamakan sifat menyayangi. “unsur utama yang menjadi landasan pokok dalam pendidikan dilingkungan keluarga manapun adalah tetap, yaitu adanya

---

<sup>27</sup> Yayasan Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op.Cit*, hlm. 421.

rasa kasih sayang dan terselenggaranya kehidupan beragama yang mewarnai kehidupan pribadi atau keluarga”.<sup>28</sup>

Sehingga tercipta rasa saling menghargai dan memahami posisi masing-masing. sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat, dan agama remaja harus mendapatkan bimbingan dan pembinaan sungguh. “melalui proses pendidikan, pengasuhan, pendampingan, perintah, larangan, hadiah, hukuman, dan intervensi edukatif lainnya, para orangtua menanamkan nilai- nilai luhur, moral, dan sikap yang baik bagi anak-anaknya agar dapat berkembang menjadi generasi penerus yang diharapkan”.<sup>29</sup>

Dalam menyikapi anak remaja orang tua harus bisa bersikap demokrasi dan toleransi bukan malah memaksakan kehendaknya sendiri. Karena masa remaja adalah masa yang paling kritis, apabila tidak sesuai dengan alur pikir dan kemauannya sendiri. Jadi orangtua harus pandai mengambil hati dan berdialog secara sehat dan terbuka.

Dalam ayat lain Allah Swt menegaskan cara memberikan pendidikan Islam Q.S Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّالْقَلْبِ لَأَنفَضُوا<sup>ط</sup> مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

<sup>28</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.. 67.

<sup>29</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.148.

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>30</sup>

Dalam ayat ini Allah memberi gambaran cara menyikapi anak remaja yaitu dengan berlemah lembut, dan bermusyawarah dengan mereka. remaja dengan peralihannya juga tidak suka dengan cara kekerasan seperti halnya orang dewasa.

Hadis Nabi juga membicarakan cara menyikapi remaja yang artinya “bicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal/kecerdasannya”.<sup>31</sup> Untuk menghadapi anak remaja yang belum matang cara berpikirnya harus pelan-pelan dan tidak berbelit-belit. serta harus sesuai dengan kemampuan akal, dan harus diterangkan secara detail.

#### c. Dasar atau Sumber pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir "sumber utama ajaran Islam adalah al-Quran sebagai pedoman hidup, sunnah sebagai kebenaran yang datang dari rasul, ijtihad menggunakan intelektualitas manusia menuju kebenaran.dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri".<sup>32</sup> Sumber pendidikan

---

<sup>30</sup>Yayasan Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm.

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat. *Psikoterapi Islami*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.18

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.12

Islam menurut muhaimin adalah “Ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Quran, dan Hadits.”<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber pendidikan Islam yang komplit dan sempurna hanya mempunyai tiga sumber utama yaitu al-Quran, Hadits, dan ijtihad..

#### d. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, ini merupakan tujuan tertinggi pendidikan Islam sementara tujuan akhirnya mengembangkan fitrah manusia baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khalifah di bumi<sup>34</sup>

Pendidikan Islam pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, berilmu dan beramal secara baik dan benar dalam rangka merealisasikan ibadahnya kepada Allah dan melaksanakan peranannya selaku khalifah Allah yang berkemampuan membangun struktur kehidupan dunianya yang dituntut syariat Islam dan mempergunakannya untuk kesejahteraan dan kemaslahatan peradaban umat manusia.

Pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai keseimbangan kehidupan yang menyeluruh dan optimal melalui bimbingan dan pelatihan atas jiwa, akal,

---

<sup>33</sup> Syaparuddin, dkk, *Ilmu pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta:Hijri Pustaka Utam, 2006), hlm.55

<sup>34</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nijar, *Pendekatan Historis,Teoritis Dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005) , hlm . 36

perasaan dan segenap indrawi jasmaniah. Pendidikan Islam harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam berbagai aspek, baik jasmani dan rohani yang meliputi spritual, intelektual,imajinasi,misi dan berbagai macam keterampilan yang keseluruhannya di dasarkan pada motivasi pencapaian kebaikan dan kesempurnaan.

Pendidikan Islam bukan sekedar ingin mewujudkan manusia rasional atau intelek yang mampu membuat penilaian dan pilihan bebasnya saja, tetapi lebih dari itu pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan segenap potendi rohaniah dan jasmaniah manusia agar benar benar dapat berfungsi dan berperan sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi ini.<sup>35</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan muslim intelektual serta berakhlak mulia, sekaligus menuntut ilmu dan amal sholeh atau pengamalan dari ilmunya itu.

“Pendidikan Islam disamping berupaya membina kecerdasan intelektual, keterampilan, dan raganya .juga membina jiwa dan hati nuraninya”<sup>36</sup>

Jadi pendidikan Islam itu selain pembinaan lahiriah juga menuntut pembinaan rohaniah seseorang.karena pendidikan Islam itu sendiri membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat.perbedaan pendidikan umum dengan pendidikan Islam juga terletak pada tujuannya. pendidikan umum hanya menuntut intelektual dan keterampilan serta bebas nilai. Sedangkan pendidikan Islam menuntut intelektual dan amal serta sarat dengan nilai. Imam al-Gahzali misalnya, sebagaimana disimpulkan oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, kemudian

---

<sup>35</sup>Djak'far Siddik, *Op. Cit.*, hlm.42

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: Penada Media, 2003) hlm. 53.

dikutip oleh Dja'far Siddik pada dasarnya mengemukakan dua tujuan pokok pendidikan Islam:

1. Untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan.
2. Sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Fungsi pendidikan Islam “secara umum mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab dalam membangun masyarakatnya,”<sup>38</sup> suatu masyarakat mempunyai peradaban yang tinggi dan berpikiran maju akan terwujud dengan adanya pendidikan yang baik dan tinggi. Untuk menciptakan masyarakat yang aman dan sejahtera juga harus didasari ilmu, karena ilmu itu membuka pemikiran agar lebih terbuka dan maju, sehingga lebih mudah menerima perubahan yang lebih baik.

Fungsi lain dari pendidikan Islam antara lain “untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah”.<sup>39</sup> Manusia hidup di dunia ini mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat berat, yaitu memakmurkan bumi dan mengabdikan kepada Allah. Jika seseorang memahami dan menyadari hal ini dia akan lebih antusias dan tekun belajar tanpa kenal lelah.

#### e. Kedudukan Orangtua Dalam Pendidikan

---

<sup>37</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.

<sup>38</sup>Syaparuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 55.

<sup>39</sup>Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24.

Kedudukan Ibu dan Bapak dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya.”Orangtua lebih memainkan peran keteladannya sehingga rasa keagamaan dan nilai-nilai luhur itu berkembang dalam jiwa anak secara wajar dan alamiah”<sup>40</sup> Dalam hal ini peran kedua orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologi dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting.

Kewajiban orangtua adalah mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik dan apabila orangtua tidak mampu melaksanakan sendiri, dapat menyerahkannya kepada orang lain (keluarga terdekat)..”pendidikan merupakan pemberian terbaik dari orangtua/guru kepada anak”<sup>41</sup>karena itulah iklim keagamaan dan pengembangan nilai-nilai luhur lainnya yang ditumbuhkan dalam kehidupan keluarga sakinah berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian anak. Seperti ucapan salam, basmalah, hamdalah dan lain-lain yang biasa ia dengar waktu kecil akan mengendap dalam jiwanya hingga menjadi miliknya sampai dewasa.

Dalam beberapa hal orangtua berkewajiban memberikan yang terbaik bagi anaknya sebagai penerus generasi di masa depan, yaitu :

- 1) Memberikan nama yang baik
- 2) Memberikan pendidikan yang baik

---

<sup>40</sup> Saiful Akhyar, *Op.Cit.*, hlm.79.

<sup>41</sup> Baharuddin, *Op.Cit.*, hlm.145

3) Memberikan fasilitas yang tidak berlebihan

4) Memberi teladan yang baik bagi anak.<sup>42</sup>

Tujuan dari kewajiban diatas dimaksudkan agar anak tidak minder dengan namanya itu, supaya terbentuk pribadi muslim yang hakiki, agar terpenuhi kebutuhan dasar anak, supaya menjadi figur yang baik bagi anak, dan sekaligus menjadi idola bagi anak dalam berperilaku.

Seorang anak akan meniru tingkah laku dan sikap kedua orangtuanya terlebih kepada perilaku dan sikap ibu, karena lingkungan keluarga terutama ayah dan ibu merupakan sekolah pertama, maka orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Imam Ghazali mengatakan:

Anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik, maka anak itu tumbuh di atas kebaikan itu, dan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan kedua orangtua serta semua gurugurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu, namun jika dibiasakan berbuat jahat dan dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian (nilai/ kesuksesan) anak itu ialah terletak pada yang bertanggungjawab (pendidik) dan walinya.<sup>43</sup>

Selain itu pendidikan agama yang harus ditanamkan pada anak adalah:

- a) Pendidikan Aqidah dan Agama. Pendidikan ini melalui berbagai tahapan
  - 1) Melalui pemahaman dan pengertian
  - 2) Melalui anjuran dan himbauan

---

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm 18-36.

<sup>43</sup> Abu ahmad, *Op.Cit*, hlm. 176.



- 3) Melalui latihan dan membiasakan diri serta berulang-ulang
- b) Pendidikan Ketaatan. Dalam pendidikan ini jangan sekali-kali memakai cara paksaan, hindarilah perintah dan larangan yang tanpa alasan.
  - c) Pendidikan Kejujuran. Hal ini memerlukan keteladanan pembinaan yang terus menerus.
  - d) Pendidikan Amanah.
  - e) Pendidikan Sifat Qanaah dan Ridha.<sup>44</sup>

Sejak dini sang anak perlu diperkuat perasaan keagamaannya dan dipusatkan perhatiannya kepada akidah dan akhlak. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. “Orangtua lebih memainkan peran keteladannya sehingga rasa keagamaan dan nilai-nilai luhur itu berkembang dalam jiwa anak secara wajar dan alamiah”<sup>45</sup>

Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Agama bukan ibadah saja, agama mengatur seluruh segi kehidupan, semua penampilan Ibu dan Bapak di kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak yang bernafaskan agama, disamping latihan dan pembiasaan tentang agama akan membawa dampak positif bagi keberlangsungan perilaku keagamaan anak, dan jika pendidikan agama ini diabaikan si anak nantinya akan acuh tak acuh dan anti agama.<sup>46</sup> Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua, hanya karena keterbatasan orangtua maka perlu adanya

---

<sup>44</sup>Samsul munir Amin, *Op.Cit*, hlm 118-123.

<sup>45</sup>Saiful Akhyar.*Lok, Cit*.

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 47.

bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orangtua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Agama Islam salah satu ilmu yang memerlukan pengembangan dari satu zaman ke zaman lainnya, karena agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.<sup>47</sup>

Manusia yang senantiasa berkembang dan corak pemikiran yang relative berubah-ubah akan menimbulkan berbagai masalah bagi hukum berlaku mereka. Jadi agama Islam perlu selalu dikaji dan dikaji lagi agar sesuai dengan keadaan umat manusia. Diantara sekian banyak pendidikan yang perlu dibina antar lain adalah:

a. Pembinaan Iman dan Tauhid

Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingan. Keimanan yang dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya, adalah keimanan yang terjalin dan menyatu dalam kepribadiannya.

---

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Lok, Cit*, hlm. 87.

b. Pembinaan Akhlak.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang dianjurkan Luqman kepada anaknya yaitu:

- 1) Akhlak terhadap dua Ibu Bapak
- 2) Akhlak terhadap orang lain
- 3) Akhlak dalam penampilan diri

c. Pembinaan Ibadah dan Agama

d. Pembinaan Kepribadian dan Sosial Anak.<sup>48</sup>

Pendidikan keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak. Peranan ayah dan ibu sangat menentukan, mereka berdua lah yang memegang tanggungjawab seluruh keluarga dan yang menentukan kemana keluarga itu dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu, isi apa yang akan diberikan dalam keluarga itu, dan sebagainya.

f. Pentingnya Pendidikan Agama dalam Keluarga

Kemerosotan akhlak itu nampaknya terjadi pada semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian, pada lapisan remajalah kemerosotan akhlak itu lebih nyata terlihat. Kemerosotan akhlak dikalangan remaja itu dikenal dengan kenakalan remaja. Sebagai akibatnya seperti yang sering terjadi banyak rumah tangga yang kehilangan ketenteraman, bahkan ada pajabat yang harus meninggalkan jabatannya disebabkan oleh kenakalan anak remajanya

“salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi anggota keluarga”<sup>49</sup>. Kenakalan remaja itu kadang-kadang menimbulkan keresahan pula dalam masyarakat. Ketenteraman dan kebahagiaan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 54-62.

<sup>49</sup> Mohammad Ali, *Op.Cit.*, hlm.95

masyarakat terusik. Kenakalan remaja selain merugikan diri sendiri juga dapat merugikan masyarakat dan bangsa.

Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja ini diperlukan adanya Iman dan Taqwa yang kuat, itulah yang akan mampu mengandalkan seseorang sehingga sanggup melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Inti agama ialah iman. Inti keberagamaan ialah keberimanan. dan keberimanan itu ada di dalam hati, oleh karena itu iman tidak dapat diajarkan tetapi ditanamkan. Dalam Mohammad Ali Jay Kesler mengatakan "remaja sangat memerlukan keteladanan dari orangtua dan orang dewasa lainnya"<sup>50</sup> Orangtua sebagai peletak dasar keimanan harus harus betul-betul menanamkan keimanan yang kuat bagi anak-anak mereka. Caranya melalui peneladanan dan pembiasaan. Penuhulan ini tidak mungkin dilakukan guru di sekolah dan pesantren, serta guru yang diundang ke rumah. Hanya orangtua lah yang memungkinkan melakukan itu. "Orangtua lebih memainkan peran keteladannya sehingga rasa keagamaan dan nilai-nilai luhur itu berkembang dalam jiwa anak secara wajar dan alamiah"<sup>51</sup>

penanaman keimanan dalam keluarga ini memiliki kendala-kendala, antara lain:

- 1) Banyak orangtua yang belum menyadari hal ini
- 2) Banyak orangtua yang belum mengetahui caranya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 96

<sup>51</sup> Saiful Akhyar. *Lok, Cit.*, hlm. 79.

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

Seharusnya para orangtua perlu mencamkan firman yang memerintahkan manusia agar menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Q.s at-tahrim ayat 6<sup>53</sup> Orangtua disebut sebagai pendidik umata karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Selain itu keimanan sangat diperlukan anak-anak kita untuk menjadi landasan bagi akhlak mulia. Keimanan diperlukan agar akhlak anak remaja kita tidak merosot sedangkan keberimanan diperlukan agar anak-anak mampu hidup tenteram pada zaman globalisasi ini. Jadi, pendidikan agama dalam keluarga sagatlah perlu, karena keluargalah satu-satunya institusi pendidikan yang mampu melakukan pendidikan keberimanan bagi anak-anak remajanya.

Melakukan pendidikan agama dalam keluarga, berarti ikut berusaha menyelamatkan generasi muda dan ikut juga berusaha menyelamatkan bangsa, keimanan dan ketaqwaan itulah nantinya menjadi landasan hidup mereka, tujuan hidup mereka, serta menjadi filter dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk.

#### g. Fungsi Pendidikan Keluarga

- 1) Merupakan pengalaman pertama bagi anak
- 2) Dapat menjamin kehidupan emosional untuk tumbuh dan berkembang
- 3) Akan terbentuk pendidikan moral
- 4) Akan tumbuh sikap tolong menolong
- 5) Lembaga yang memegang peranan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama

---

<sup>53</sup> Yayasan Penafsir dan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI. *Op.Cit.*, hlm.

- 6) Mampu menumbuhkembangkan sikap inisiatif, kreatif, emosi, tanggung jawab, keterampilan, dan dalam hal intelektual. Orangtua hanya sebagai pendorong dan pemberi semangat.

Faktor penghambat keberhasilan pendidikan dalam keluarga antara lain:

- 1) Anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua
- 2) Figur orangtua yang tidak mampu memberikan keteladanan bagi anak
- 3) Sosial ekonomi keluarga yang kurang memadai dalam menunjang belajar
- 4) Kasih sayang orangtua yang berlebihan dan cenderung memanjakan anak
- 5) Orangtua tidak bisa memberikan rasa aman pada anak, tuntutan orangtua terlalu tinggi
- 6) Orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan pada anak, Orangtua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif, kreatifitas kepada Pendidikan anak.<sup>54</sup>

## 2. Perilaku Keagamaan Remaja

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah yang berhubungan dengan keagamaan.<sup>55</sup> “Remaja adalah seseorang mulai dewasa, sampai umur kawin”.<sup>56</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat mengatakan remaja adalah

Usia transisi seorang individu, telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat dimana ia hidup semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk

---

<sup>54</sup> Saiful Akhyar, *Op.Cit.*, hlm. 18-19.

<sup>55</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.10.

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 944.

menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan nya.<sup>57</sup>

Zakiah Daradjat juga membatasi usia remaja, masa remaja awal 13-16 tahun, masa remaja akhir 17-21 tahun.aba ahmad juga membatasi usia remaja masa pra pubertas 12-14, masa pubertas 14-18.<sup>58</sup> Hukun perdata membatasi usia remaja usi 21 kebawah asal belum menikah. Undang-undang lalu lintas menetapkan usi remaja 18 tahun untuk SIM-A, 21 tahun untuk SIM-B1, 16 tahun untuk SIM-C. undang-undang kesejahteraan anak(UU No.4/1979 membatasi remaja, umur 21 tahun kebawah asal belum menikah di anggap remaja.karena masih berhak mendapat kemudan yang diperuntukkan bagi anak-anak.<sup>59</sup> Dari pendapat diatas penulis membatasi usia remaja dam skripsi ini.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami goncangan, daya pemikiran abstrak, logis dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak diken dalikan oleh dorongan biologis semata.untuk mengendalikannya perlu adanya pendidikan agama. “Agama dapat memberikan alternatif jawaban untuk menghadapi kegoncangan-

---

<sup>57</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Beru Algensindo, cet 4, 2001), hlm. 43-44.

<sup>58</sup>Abu Ahmad Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarrta: Rineka Cipta, 2005), hlm.121.

<sup>59</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: :Raja Grapindo Persada, 2006), hlm.5-6.

kegoncangan emosional”<sup>60</sup> Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimannannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai dengan kesadaran. Dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Perilaku yang dimaksud disini dapat dilihat dari pencerminan akhlak mulia dan pemahaman remaja tentang agama Islam serta pelaksanaan ibadah. Hal ini dapat terbentuk dengan adanya antusias orangtua dalam mendidik anak remaja mereka walaupun para orangtua tidak sanggup memberi pemahaman agama dan menghayatinya setidaknya sekedar memberi contoh dan motivasi dalam pelaksanaan keagamaan. Selebihnya mereka menyerahkannya kepada orang yang lebih memiliki ilmu untuk memberi pemahaman dan penghayatan tersebut, dalam hal ini guru (sekolah) sebagai perpanjangan tangan dari para orangtua remaja. Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsu Yusuf yaitu: “dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama anak, atau siswa, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Perilaku keagamaan remaja terlihat dari pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau

---

<sup>60</sup> Baharuddin, *Op.Cit.*, hlm. 222



hukum-hukum agama.<sup>61</sup> Akan tetapi walaupun si anak (remaja) dimasukkan ke sekolah formal tetap harus memberi motivasi dan kontrol terhadap anak remaja mereka. Dalam mendidik anak seharusnya orangtua tidak boleh terlalu melarang dan membatasi. Akan tetapi dalam proses mendidik ini harus kompleks. Karena “mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya”.<sup>62</sup> Terkadang terjadi sikap keagamaan yang menyimpang disebabkan sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinannya berubah terhadap agama yang dianutnya. Masalah yang menyangkut keagamaan ini umumnya tergantung hubungan persepsi seseorang, mengenai kepercayaan dan keyakinan.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan berikut.

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun

---

<sup>61</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama, Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 34.

<sup>62</sup> Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta, Ciputat Press, 2005), hlm. 43.

sudah tertarik pada masalah kebudayaan, social, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya. Sebaliknya agama yang ajarannya kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang perkembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja, perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius juga. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan seksual yang negative.

c. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi

kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja ber titik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencapai proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

1. *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
4. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral sikap dan minat keagamaan masyarakat .

e. Sikap dan minat, remaja sangat kecil dan tergantung kebiasaan waktu kecil.<sup>63</sup>

Ajaran agama membuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur pembentukan kepribadian, keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada sang pencipta. Sikap keagamaan dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan di atas.

---

<sup>63</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, cet. Ke-14* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 74-76.

Tetapi dalam kenyataan hidup sehari-hari tak jarang di jumpai adanya penyimpangan yang terjadi.

“Sikap keagamaan yang menyimpang terjadi apabila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan mengalami perubahan.<sup>64</sup> Perubahan sikap seperti itu Karena kasus negatif yang bersumber dari sikap keagamaan yang menyimpang, seperti kurang toleran, fundamentalis, maupun sikap menentang. Diantara kegelisahan remaja yang penting adalah adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kekuatan dalam kenyataan hidup. Misalnya ingin mendapat didikan bahwa berdusta tidak baik, tetapi ia melihat banyak orang yang berdusta dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula lah dengan sifat-sifat yang seharusnya ada menurut ketentuan dan nilai-nilai yang dipelajari, yang dalam kenyataan hidup sehari-hari sifat itu tidak terdapat. Umpunya orang harus adil, jujur, setia dan sebagainya. Tetapi ia melihat banyak orang yang tidak jujur, adil dan setia.

### **3. Hubungan Pendidikan Agama dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan Remaja**

Rumah tangga merupakan pusat hidup. Untuk mendapatkan anak yang berkepribadian *karimah*, kedua orangtua hendaknya terlebih dahulu memformat kehidupan dan perilaku keluarganya secara agamais yang dibalut dengan nilai-nilai akhlakul karimah, memberi makanan dan minuman yang halal dan toyyibah, sabar, kasih sayang, merespon pertumbuhan akal anak melalui cerita-

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 172.

cerita dan contoh-contoh yang konkrit dengan cara bijaksana sesuai dengan perkembangan emosi anak, serta menuntunnya untuk mampu memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi serta menanamkan kebiasaan hidup yang baik.”salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antara anggota keluarga”<sup>65</sup>

Eksistensi keluarga merupakan benteng pendidikan utama bagi proses pendewasaan anak dan sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan pendidikan berikutnya. Menurut an-Nahlawi dalam proses pendidikan anak setidaknya ada lima tugas pokok kedua orangtua dalam membangun keluarganya, terutama dalam mendidik anak berkepribadian Islami yaitu:

1. Mendirikan dan mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan keluarganya.
2. Mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis anggota keluarganya.
3. Mewujudkan sunnah Rasul dengan memiliki dan mendidik anak-anak yang saleh.
4. Memenuhi kebutuhan anak melalui cinta kasih
5. Mengembangkan fitrah yang dimiliki anak untuk berkembang secara maksimal dan menjaganya dari hal-hal yang menyimpang.<sup>66</sup>

Keluarga merupakan peletak dasar bagi penanaman pendidikan aqidah, akhlak dan pandangan keagamaan seorang anak.anak remaja dan kaum muda yang masih belum mantap jiwanya dan kurang kuat terhadap pegangan agama, amat mudah terkena pengaruh, terutama hal-hal yang menyenangkan, menggiurkan, dan menarik, segera akan ditirunya.mereka kurang peduli apakah

---

<sup>65</sup> Mohammad Ali, *Op.Cit.*, hlm.95.

<sup>66</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), hlm. 143.

hal itu baik atau buruk, berguna atau berbahaya terhadap dirinya.”karena itulah iklim keagamaan dan pengembangan nilai –nilai luhur lainnya yang ditumbuhkan dalam keluarga sakinah berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian ana”<sup>67</sup>

Pendidikan yang diberikan ayah dan ibu serta bahasa yang digunakan sehari-hari di dalam rumah berpengaruh terhadap anak, baik dari keberhasilan belajar, cara bergaul maupun dalam perilaku keagamaannya. Terutama anak remaja yang sedang tahap pancaroba dan mencari jati diri, sifat anak remaja yang kritis ingin menang sendiri, dan perasaan ingin tahu yang kuat tidak boleh dibentuk oleh orangtua begitu saja.

Dalam pandangan Islam anak lahir dalam keadaan fitrah yakni berpotensi tauhid dan berpotensi untuk berbuat baik, tidak ada anak yang memiliki bakat jelek. Apabila diberi kesempatan dan diberi peluang untuk mengembangkan potensi baiknya, ia akan mampu menjadi insan kamil. Secara psikologis, perbuatan kenakalan membutuhkan kreatifitas dan keberanian, yang keduanya bukan potensi bawaan sejak lahir tetapi perolehan dari hasil belajar dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu sebab-sebab munculnya kenakalan sebagian besar berasal dari keluarga dan masyarakat. Sumber keluarga berasal dari rumah tangga yang tidak harmonis, orangtua yang acuh terhadap perkembangan anak, memanjakan anak berlebih-lebihan, mendidik anak dengan cara yang keras dan

---

<sup>67</sup> Saifi Akhyar, *Op.Cit.*, hlm.79

otoriter, kebiasaan hidup yang tidak baik, ketidak mampuan orangtua untuk mengendalikan anak dari pengaruh luar yang merusak.<sup>68</sup>

Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orangtua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa. Walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan keagamaannya. “Bukti menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktik keagamaan yang dilaksanakan pada masa kanak-kanak mereka”.<sup>69</sup> Anak yang tidak mendapat pendidikan agama dalam keluarga tidak akan dapat diharapkan menjadi pemilik kematangan agama yang kekal. Sifat meniru yang ada pada anak merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak serta masa remaja dan dewasanya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sejauh pengetahuan penulis bahwa penelitian yang sama masalahnya sudah ada, akan tetapi lokasinya berbeda yakni penelitian Sumiati Siregar dengan judul

---

<sup>68</sup> HM. Chabib Thoha, *Op.cit*, hlm. 112-116.

<sup>69</sup> Jalaluddin. *Op.Cit.*, hlm, 73.

Pengaruh Sikap Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak (suatu studi di Desa Bagas Godang Kecamatan Sipirok) dilaksanakan disipirok tahun 2004.

Dengan masalah apakah terdapat pengaruh yang positif signifikan antara sikap orangtua dengan kesehatan mental anak. Dalam kesimpulan skripsi saudara Sumiati tersebut: terdapat pengaruh yang positif signifikan antara sikap orangtua terhadap kesehatan mental anak. Terbukti dari  $r_{xy} = 0,474$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,361$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini penulis juga membahas keterkaitan atau hubungan antara cara dan sikap orangtua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak remaja mereka, sedangkan saudara Sumiati juga meneliti keterkaitan atau pengaruh sikap dan cara orangtua membina kesehatan mental anak yang pada akhirnya dengan kesehatan mental tersebut perilaku keagamaan seseorang baik anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut akan semakin mantap.

Adapun fungsi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini yaitu; memberikan gambaran yang semakin jelas bagi penulis bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seorang anak. Dan dengan penelitian terdahulu akan memudahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, karena dalam penelitian terdahulu sudah tergambar bahwa ada hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja, sehingga penulis lebih mudah membandingkan penelitian saudara Sumiati dengan penelitian



ini. Permasalahan yang hampir sama dengan penelitian saudari Sumiati juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

### **C. Karangka Berfikir**

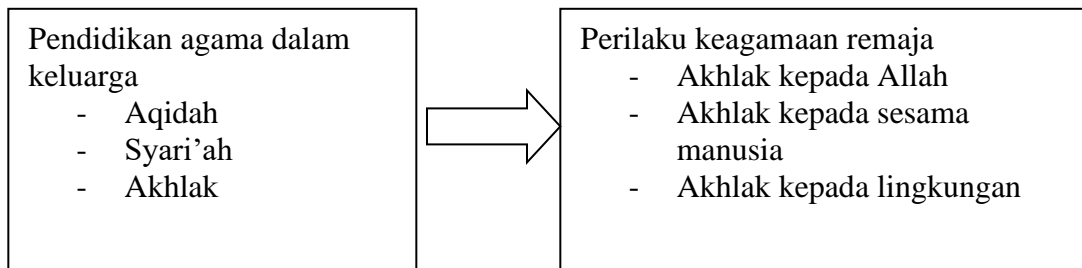
Orangtua sebagai penanggung jawab pertama pendidikan sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya, agar mempunyai kepribadian mulia sesuai dengan tuntutan syariah Islam, yang nantinya menjauhkan anak dari kejahatan dan kehinaan serta hidup bahagia dunia dan akhirat.

Orangtua yang sadar dan memahami tanggungjawabnya akan lebih antusias dalam mendidik anak-anak mereka agar mempunyai multi fungsi di dunia dan di akhirat sebagai tujuan akhir hidup manusia. Anak yang didik dan dibesarkan dengan baik mulai sejak dini akan tercermin dalam sikap dan perilakunya sampai ia remaja, dewasa, bahkan sampai tua. Walaupun nantinya bisa juga berbuat yang tidak wajar, namun pada akhirnya ia akan sadar sendiri, karena kebiasaan baik dalam dirinya sudah melekat dan mendarah daging.

Melihat zaman yang semakin mengglobal perlu adanya benteng yang kokoh dalam diri setiap orang, terutama anak remaja yang sedang dalam tahap perkembangan. Remaja yang dalam proses pencarian jati diri sangat membutuhkan pendidikan agama sebagai pedoman hidupnya dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan adanya bimbingan agama dari orangtua/ keluarga remaja diharapkan dapat mengikuti zaman modern tanpa mengesampingkan tuntutan agama, sehingga setiap tingkah laku remaja dapat mencerminkan perilaku yang Islami.

Perilaku keagamaan remaja akan selalu terpenuhi apabila selalu ada control dan motivasi positif dari keluarga. pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini karena agama Islam mengatur seluruh kehidupan manusia mulai kehidupan beragama, berpolitik, ber-ekonomi bermasyarakat bahkan berbangsa dan bernegara juga mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lingkungannya serta hubungan muslim dengan non muslim. Hal ini dapat digambarkan dalam skema berikut:



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>70</sup> berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 67.

atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang terletak di Jalan Imam Bonjol Kecamatan Padangsidempuan Selatan 3,2 km dari pusat kota ke arah tenggara Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di lokasi yang sama serta belum pernah dilakukan penelitian tentang pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2010 sampai April 2011.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang di olah dengan analisis statistik.

Bila berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini.

Menurut Nana Syaodih, “penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat.”<sup>71</sup>

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi. Berdasarkan tujuan

---

<sup>71</sup>Nana Syaodih, *Metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bandung:remaja rosdakarya, 1988), hlm 18. .

penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yaitu semua komponen yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian"<sup>72</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah remaja putra dan putri yang ada di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berjumlah 214. populasi ditentukan hanya sebagian saja melihat banyaknya jumlah remaja di lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.

Tabel 1  
Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	100
2	Perempuan	114.
	Jumlah	214

### 2. Sampel

Sampel adalah "sebagian subjek atau wakil dari populas", <sup>73</sup> sampel ditetapkan sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 orang, pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suarsimi Arikunto: "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga pnelitiannya

---

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm, 115.

<sup>73</sup> *Ibid.* hlm 117

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti".<sup>74</sup>

Penarikan sampel ini memakai teknik random sampling atau teknik acak, karena populasi penelitian ini homogen.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan agama dalam keluarga sebagai variabel x dan merupakan variabel terikat, sedangkan perilaku keagamaan remaja sebagai variabel y dan merupakan variabel bebas.

#### **E. Defenisi operasional Variabel**

Adapun Defenisi operasional variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan dan pengajaran yang dilakukan orangtua pada anaknya yang berlandaskan syariat Islam. Pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam yang dilakukan di lingkungan keluarga sebagai pengembangan fitrah yang telah ada. Pendidikan agama yang dimaksud adalah aspek Aqidah, , akhlak dan syariat.
2. Perilaku keagamaan remaja adalah sikap tanggap ataupun reaksi remaja dalam mengamalkan aktivitas keagamaan. Remaja yang sedang dalam masa transisi mempunyai sikap keagamaan yang rendah, dan remaja juga sangat kritis terhadap aktivitas keagamaan yang ada. Masa remaja sering timbul keraguan dan konflik soal agama dikarenakan remaja belum mampu menyerap larangan dan perintah agama yang tidak sesuai dengan keinginannya.

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 120.

## F. Instrumen dan Alat Pengumpul Data

Penelitian ini seperti yang dikemukakan terdiri dari dua variabel yaitu pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku keagamaan remaja. Pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan dan pengajaran serta pelatihan yang ditanamkan orangtua terhadap anak-anaknya. Dalam pendidikan itu mencakup aspek-aspek pokok pendidikan yaitu aqidah, Syariah, dan akhlak. Indikatornya adalah : kekuatan aqidah/ keyakinan, ketaatan menjalankan syariat, dan kerelaan mengamalkan akhlak.

<b>Kisi-kisi tentang Pendidikan Agama Dalam Keluarga</b>		
Indikator		Item
A.	Aqidah	
	1. Percaya kepada Allah	1
	2. Percaya kepada malaikat	2
	3. Percaya kepada rasul	3
	4. Percaya kepada kitab	4
	5. Percaya kepada hari kiamat	5
	6. Percaya kepada qada dan qadar Allah	6
B	Syari'ah	
	1. Wajib	7
	2. Haram	8
	3. Sunnah	9
	4. Makruh	10
	5. Mubah	11
C.	Akhlak	
	1. Kepada Allah dan rasul	12-13
	2. Kepada sesama manusia	14

3. Kepada alam sekitar	15
------------------------	----

Perilaku keagamaan remaja adalah suatu sikap tanggap dan antusias serta aktivitas juga sifat keagamaan remaja. Sikap keagamaan remaja dipengaruhi oleh pemahaman, penghayatan, aflikasi ajaran agama Islam, yang mencakup ibadah dan muamalah indikatornya adalah: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia terhadap alam sekitarnya.

<b>Kisi-Kisi Angket Tentang Perilaku Keagamaan Remaja</b>	
Indikator	Item
1. Kepada Allah dan rasul	
a. Beribadah	1
b. Taqwa	2
c. Bersyukur	3
d. Bertawakkal	4
e. Mengamalkan Sunnah rasul	5
2. Kepada sesama manusia	
a. Menghargai perasaan orang lain	6
b. Tidak mencela orang lain	7
c. Menyayangi sesama muslim	8
d. Memberi salam	9
e. Berterima kasih	10
f. Menepati janji	11
g. Tidak mencari kesalahan	12
3. Kepada alam sekitar	
a. Memelihara lingkungan	13
b. Memanfaatkan isi alam	14
c. Memikirkan ciptaan Allah	15



Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang perlu diketahui”<sup>75</sup>. Angket ini memuat sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dengan menyediakan alternatif jawaban.

### G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Menetapkan skor untuk angket yang disebarkan sebagai berikut:

- a. Untuk option a diberikan skor 4
- b. Untuk option b diberikan skor 3
- c. Untuk option c diberikan skor 2
- d. Untuk option d diberikan skor 1<sup>76</sup>

2. Mencari persentase jawaban subjek dan mencantumkan pada tabel dengan

$$\text{rumus } P = \frac{f}{N} \times 100\% .^{77}$$

3. Untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan Agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, digunakan rumus produc moment sebagai berikut:

---

<sup>75</sup>Iqbal Hasan, *Analisi data penelitian dengan statiditik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.16

<sup>76</sup>Suharsimi Arikunto *of, cit*, hlm.210-211

<sup>77</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Product Moment antara variabel X dan Y.

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali Variabel X dan Y.

N = Jumlah sampel<sup>78</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Pada bab kedua yaitu landasan teori yang di dalamnya dibahas kerangka teori, pendidikan agama dalam keluarga, perilaku keagamaan remaja, hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Pada bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi

---

<sup>78</sup> *Ibid.*.hlm.206.

operasional variabel, instrumen dan alat pengumpul data, pengolahan dan analisis data dan sistematika pembahasan.

Pada bab ke empat yaitu hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, signifikansi hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab lima yaitu penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Keadaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi

Pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi, Hal ini terlihat dari pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan gerak-gerik yang diperankan kedua orangtua di rumah tangga atau kelakuan bahkan perangnya. Gambaran pendidikan agama dalam keluarga Hal ini terlihat dalam hal mengimani Allah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1  
Pendidikan Keimanan Kepada Allah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	13	40,625
2.	Jarang	5	15,625
3.	Kadang-kadang	6	18,75
4.	Tidak Pernah	8	25
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal mengimani Allah Swt. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 13 orang (40,625%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk mengimani Allah Swt. Hal ini dapat dilihat dari besarnya

persentase yakni sebanyak 13 orang (40,625%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan mengimani malaikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2  
Pendidikan Keimanan Kepada Malaikat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	12	37,5
2.	Jarang	8	15,625
3.	Kadang-kadang	3	9,375
4.	Tidak Pernah	9	28,125
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga adalah dalam hal mengimani malaikat. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 12 orang (37,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk mengimani malaikat. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 12 orang (37,5%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan pendidikan keimanan kepada rasul dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Pendidikan Keimanan Kepada Rasul

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	12	37,5
2.	Jarang	4	12,5
3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal mengimani rasul. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 12 orang (37,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk mengimani rasul. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 12 orang (37,5%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan pendidikan keimanan terhadap kitab Allah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Pendidikan Keimanan Kepada Kitab Allah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	43,75
2.	Jarang	3	9,375
3.	Kadang-kadang	5	15,625
4.	Tidak Pernah	10	31,25
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal mengimani kitab Allah. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 14 orang (43,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk mengimani kitab Allah . Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 14 orang (43,75%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan pendidikan keimanan kepada hari kiamat dapat dilihat seperti tabel berikut ini

Tabel 5  
Pendidikan Keimanan Kepada Hari Kiamat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	11	34,375
2.	Jarang	5	15,625
3.	Kadang-kadang	5	15,625
4.	Tidak Pernah	11	34,375
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal mengimani hari kiamat. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 11 orang (34,375%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk mengimani hari kiamat . Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 11 orang (34,375%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan pendidikan keimanan terhadap qada dan qadar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6  
Pendidikan Keimanan Kepada Qada dan Qadar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	13	40,625
2.	Jarang	4	12,5
3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	11	34,375
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal mengimani qada dan qadar. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 13 orang (40,625%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk mengimani qada dan qadar. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 13 orang (40,625%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan melaksanakan segala yang wajib dapat dilihat seperti tabel berikut ini:



Tabel 7  
Melaksanakan Segala yang Wajib

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	13	40,625
2.	Jarang	3	6,25
3.	Kadang-kadang	6	18,75
4.	Tidak Pernah	9	34,375
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal melaksanakan segala yang wajib . Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 13 orang (40,625%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajari anak untuk melaksanakan segala yang wajib. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 13 orang (40,625%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan larangan melaksanakan perbuatan haram dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 8  
Larangan mengerjakan Perbuatan Haram

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	43,75
2.	Jarang	3	9,375
3.	Kadang-kadang	6	18,75
4.	Tidak Pernah	9	28,125
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal larangan melaksanakan perbuatan yang haram. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 14 orang (43,75%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melarang anak mengerjakan perbuatan haram. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 14 orang (43,75%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan anjuran melaksanakan amal sunnah dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 9  
Anjuran Melaksanakan Amal Sunnah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	43,75
2.	Jarang	4	12,5
3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	10	31,25
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal anjuran melaksanakan amal sunnah. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 14 orang (43,75%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang menganjurkan melaksanakan amal sunnah. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 14 orang (43,75%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan mencegah melaksanakan segala yang makruh dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 10  
Mencegah Melaksanakan Segala yang Makruh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	15	46,875
2.	Jarang	8	25
3.	Kadang-kadang	3	9,375
4.	Tidak Pernah	6	18,75
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal mencegah melaksanakan segala yang makruh. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 15 orang (46,875%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Jarang mencegah anak melaksanakan segala yang makruh. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 15 orang (15,875%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan bersikap netral terhadap yang mubah dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 11  
Bersikap Netral Terhadap Yang Mubah

No	Alternatif Jawaban	F	%
----	--------------------	---	---

1.	Ya	12	37,5
2.	Jarang	6	18,75
3.	Kadang-kadang	7	21,875
4.	Tidak Pernah	7	21,875
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal bersikap netral terhadap yang mubah. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 12 orang (37,5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajarkan bersikap netral terhadap yang mubah. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 12 orang (37,5%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan berakhlak kepada Allah berupa menjauhi larangan dan mengerjakan perintah-Nya dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 12  
Berakhlak Kepada Allah Berupa Menjauhi Larangan dan  
Mengerjakan Perintah-Nya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	10	31,25
2.	Jarang	7	21,875
3.	Kadang-kadang	5	15,625

4.	Tidak Pernah	10	31,25
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal berakhlak kepada Allah berupa menjauhi larangan dan mengerjakan perintah-Nya. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 10 orang (31,25%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajarkan berakhlak kepada Allah berupa menjauhi larangan dan mengerjakan perintah-Nya. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 10 orang (31,25%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan berakhlak kepada rasul berupa mengamalkan sunnahnya dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 13  
Berakhlak Kepada Rasul berupa Mengamalkan Sunnahnya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	13	40,625
2.	Jarang	6	18,75
3.	Kadang-kadang	6	18,75
4.	Tidak Pernah	7	21,875
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal berakhlak kepada rasul berupa mengamalkan sunnahnya. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 13 orang (40,625%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajarkan berakhlak kepada rasul berupa mengamalkan sunnahnya. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 13 orang (40,625%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan berakhlak antara sesama manusia dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 14  
Berakhlak Antar Sesama Manusia

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	43,75
2.	Jarang	6	18,75
3.	Kadang-kadang	3	9,375
4.	Tidak Pernah	9	28,125
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal berakhlak antara sesama manusia. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 14 orang (43,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengajarkan berakhlak antara sesama manusia. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase

jawaban responden yakni sebanyak 14 orang (43,75%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan berakhlak terhadap alam lingkungan dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

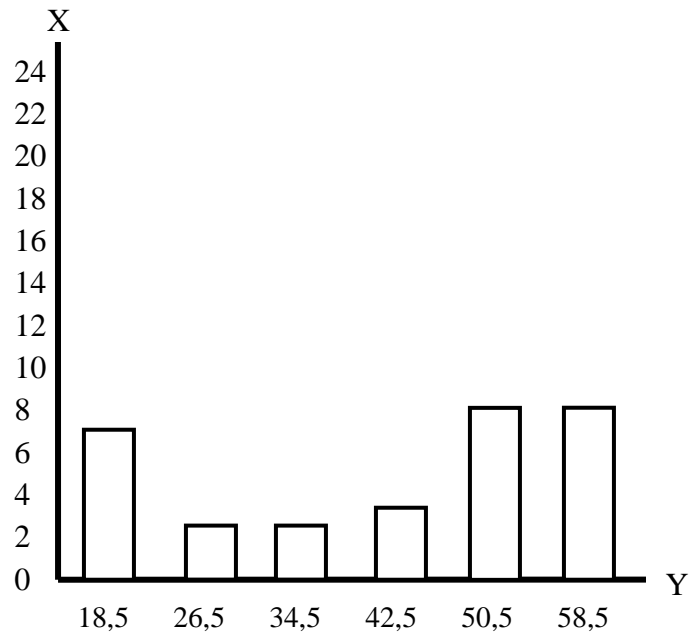
Tabel 15  
Berakhlak Terhadap Alam Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	11	34,375
2.	Jarang	6	18,75
3.	Kadang-kadang	8	25
4.	Tidak Pernah	7	21,875
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu pendidikan agama dalam keluarga dalam hal berakhlak terhadap alam lingkungan. Hal ini terlihat remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 11 orang (34,375%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengajarkan anak berakhlak terhadap alam lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 11 orang (34,375%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Secara visual distribusi prekuensi sekor variabel pendidikan agama dalam keluarga Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1  
Distribusi Prekuensi Sekor Variabel Pendidikan Agama Dalam Keluarga Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi



## 2. Keadaan Perilaku Keagamaan Anak Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi

Perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi Hal ini terlihat dari tingkah laku, sopan santu, perangai, kebiasaan, dan kegiatan keagamaan yang diperlihatkan para remaja dalam kesehariannya. Gambaran perilaku keagamaan remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16  
Beribadah/Shalat Karena Allah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	6	18,75
2.	Jarang	4	12,5
3.	Kadang-kadang	5	15,625
4.	Tidak Pernah	16	50
	Jumlah	32	100%



Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal beribadah/shalat karena Allah. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 6 orang (18,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden beribadah/shalat karena Allah. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 6 orang (18,75%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan bertakwa/takut kepada Allah dimana saja berada dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 17  
Bertakwa/Takut Kepada Allah Dimana Saja Berada

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	9	28,125
2.	Jarang	3	9,375
3.	Kadang-kadang	9	28,125
4.	Tidak Pernah	11	34,375
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal BerBertakwa/takut kepada Allah dimana saja berada. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 9 orang (28,125%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab taqawa/takut kepada Allah dimana saja berada. Hal ini dapat dibuktikan dari

persentase jawaban responden yakni sebanyak 9 orang (28,125%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan berdo'a khusu' kepada Allah di saat susah dan senang dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan bersyukur atas nikmat Allah dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 18  
Bersyukur atas Nikmat Allah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	9	28,125
2.	Jarang	3	9,375
3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	16	50
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal bersyukur atas nikmat Allah. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 9 orang (28,125%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab bersyukur atas nikmat Allah. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 9 orang (28,125%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan bertawakkal kepada Allah setelah berusaha dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 19  
Bertawakkal Kepada Allah Setelah Berusaha

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	9	28,125
2.	Jarang	5	15,625
3.	Kadang-kadang	5	15,625
4.	Tidak Pernah	13	40,625
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal Bertawakkal kepada Allah setelah berusaha. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 9 orang (28,125%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab bertawakkal kepada Allah setelah berusaha. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 9 orang (28,125%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan mengamalkan sunnah Rasul dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 20  
Mengamalkan Sunnah Rasul

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	43,75
2.	Jarang	2	6,25

3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal mengamalkan sunnah Rasul. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 14 orang (43,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab mengamalkan sunnah Rasul. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 14 orang (43,75%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan menghargai perasaan orang lain dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 21  
Menghargai Perasaan Orang lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	11	34,375
2.	Jarang	2	6,25
3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	15	46,875
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal menghargai perasaan orang lain. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 11 orang (34,375%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab menghargai perasaan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 11 orang (34,375%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan menjauhi mencela dan merendahkan orang lain dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 22  
Tidak Mencela dan Merendahkan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	8	25
2.	Jarang	2	6,25
3.	Kadang-kadang	7	21,875
4.	Tidak Pernah	14	43,75
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal menjauhi mencela dan merendahkan oranglain. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 8 orang (25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab menjauhi mencela dan merendahkan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 8 orang (25%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan menyayangi sesama muslim dan menghargai non muslim dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 23  
Menyayangi Sesama Muslim dan Menghargai Non Muslim

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	10	31,25
2.	Jarang	2	6,25
3.	Kadang-kadang	7	21,875
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal menyayangi sesama muslim dan menghargai non muslim. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 10 orang (31,25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyayangi sesama muslim dan menghargai non muslim. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 10 orang (31,25%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan memberi dan menjawab salam dengan muka manis dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 24  
Memberi Salam dan Menjawab Salam dengan Muka Manis

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	10	31,25

2.	Jarang	3	9,375
3.	Kadang-kadang	4	12,5
4.	Tidak Pernah	15	46,875
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal memberi salam dan menjawab salam dengan muka manis. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 10 orang (31,25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab, memberi salam dan menjawab salam dengan muka manis. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 10 orang (31,25%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan berterima kasih atas bantuan orang lain dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 25  
Berterima Kasih atas Bantuan Orang lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	8	25
2.	Jarang	6	18,75
3.	Kadang-kadang	6	18,75
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal berterima kasih atas bantuan oranglain. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 8 orang (25%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab Berterima kasih atas bantuan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 8 orang (25%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan menepati janji dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 26  
Menepati Janji

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	13	40,625
2.	Jarang	4	12,5
3.	Kadang-kadang	5	15,6255
4.	Tidak Pernah	10	31,25
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal menepati janji. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 13 orang (40,625%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab menepati janji. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 4 orang (40,625%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.



Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan tidak mencari-cari kesalahan orang lain dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 27  
Tidak Mencari-cari Kesalahan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	11	34,375
2.	Jarang	7	21,875
3.	Kadang-kadang	2	6,25
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 11 orang (34,375%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab menjauhi mencari-cari kesalahan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 11 orang (34,375%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan Memelihara Alam Lingkungan dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 28  
Memelihara Alam Lingkungan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	11	34,375
2.	Jarang	3	9,375

3.	Kadang-kadang	6	18,75
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal memelihara alam lingkungan. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 11 orang (34,375%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab memelihara alam lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 11 orang (34,375%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan memanfaatkan isi alam semesta dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 29  
Memanfaatkan isi Alam Semesta

No	Altenative Jawaban	F	%
1.	Ya	7	21,875
2.	Jarang	4	12,5
3.	Kadang-kadang	9	28,125
4.	Tidak Pernah	12	37,5
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal memanfaatkan isi alam semesta. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 7 orang (21,875%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab memanfaatkan isi Alam Semesta. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 3 orang (21,875%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Selanjutnya perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi yang berkenaan dengan memperhatikan dan memikirkan ciptaan Allah dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

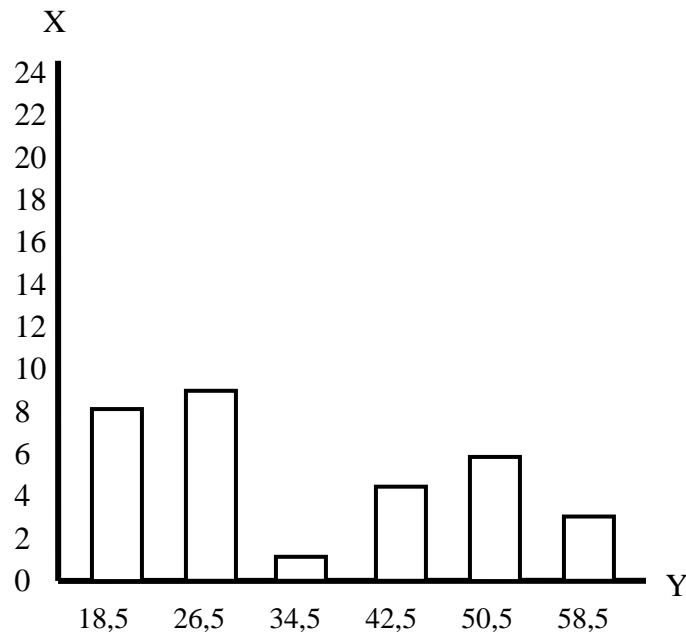
Tabel 30  
Memperhatikan dan Memikirkan Ciptaan Allah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	5	15,625
2.	Jarang	6	18,75
3.	Kadang-kadang	5	15,625
4.	Tidak Pernah	16	50
	Jumlah	32	100%

Tabel di atas menunjukkan salah satu perilaku keagamaan remaja dalam hal memperhatikan dan memikirkan ciptaan Allah. Hal ini terlihat dari remaja yang menjawab alternatif jawaban Ya sebanyak 5 orang (15,625%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden menjawab memperhatikan dan memikirkan ciptaan Allah. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase jawaban responden yakni sebanyak 5 orang (15,625%) dari keseluruhan jawaban responden penelitian.

Secara visual distribusi prekuensi sekor variabel perilaku keagamaan remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2  
Distribusi Prekuensi Sekor Variabel Perilaku Keagamaan Remaja Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi



**3. Signifikansi Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga dengan Perilaku Keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1.	50	30	2500	2500	1500
2.	60	20	3600	3600	1200
3.	40	40	1600	1600	1000
4.	15	50	225	225	750
5.	55	60	3025	3600	3300
6.	42	35	1764	1764	1470
7.	45	15	2025	2025	675
8.	35	45	1225	2025	1575
9.	58	48	3364	2304	2784

10.	25	43	625	1849	1075
11.	60	30	3600	900	1800
12.	30	40	900	1600	1200
13.	15	25	225	625	375
14.	40	52	1600	2704	2080
15.	50	30	2500	900	1500
16.	48	15	2304	225	720
17.	43	56	1849	3136	2408
18.	35	30	1225	900	1050
19.	20	50	400	2500	1000
20.	46	60	2116	3600	2760
21.	60	15	3600	225	900
22.	40	45	1600	2025	1800
23.	50	50	2500	2500	2500
24.	15	48	225	2304	720
25.	45	15	2025	225	675
26.	15	25	225	625	375
27.	48	30	2304	900	1440
28.	60	15	3600	225	900
29.	50	30	2500	900	1500
30.	15	20	225	400	300
31.	56	15	3136	225	840
32.	20	30	400	900	600
	1286	1140	55636	43880	49125

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy)(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{32(49125) - (1286)(1140)}{\sqrt{\{32.55636 - (1286)^2\}\{32.43880(1140)^2\}}} \\
&= \frac{1473750 - 1466040}{\sqrt{\{1669080 - 1653796\}\{1316400 - 1299600\}}} \\
&= \frac{7710}{(15284)(16800)} \\
&= \frac{7710}{256771200} \\
&= 0,481
\end{aligned}$$

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ada hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi”, maka  $r_{hitung}$  di interpretasikan dengan  $r_{tabel}$ .

Selanjutnya untuk membuktikan pendidikan agama dalam keluarga berhubungan dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi menguraikan sebagai berikut: Jika  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) lebih besar ( $\geq$ ) dari  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) maka pendidikan agama dalam keluarga berhubungan dengan perilaku keagamaan remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat rendah antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja, karena besarnya  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) yaitu 0,481 berkisar antara 0,40-0,599 yang berarti korelasi positif antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja,  $r_{hitung} (r_{xy})$  yaitu 0,481 lebih besar dari  $r_{tabel} (r_t)=0,349$  pada taraf signifikansi 5% dan 0,449 pada taraf signifikansi 1%. Dari perhitungan di atas antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja berhubungan sebesar 0,481. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang positif antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi diterima.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam hal ini adalah, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Orangtua merupakan orang yang berperan dan faktor utama penentu perilaku dan kepribadian seorang anak. Orangtua yang bijak adalah orangtua yang mampu menanamkan serta mengenalkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan keluarganya, orangtua yang bijaksana itu bukan hanya pandai menanamkan pendidikan pada diri seorang tetapi lebih dari itu orangtua harus menjadi penggerak pertama untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam segala gerak-gerik dan tingkah laku. Jika orangtua menanamkan dan memberi contoh perilaku Islami bagi anak, maka seorang anak itu juga akan mencerminkan nilai Islami dalam hidupnya, karena kebiasaan yang Islami dan nilai Islami telah tumbuh dan berkembang dalam

dirinya. Semakin antusias orangtua dalam mendidik anak-anaknya maka perilaku anakpun akan semakin baik.

Apabila pendidikan agama yang paling dominan mempengaruhi anak, maka cerminan sikap anak akan terwujud dalam perilaku keagamaan sesuai dengan pendidikan agama yang diberikan orangtua.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan ada beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam mengisi jawaban angket yang disediakan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan serta literatur penulis dalam pokok masalah yang dibahas.
3. Keterbatasan penganalisaan penulisi dalam mengolah data.

Keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis, ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk sederhana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Keadaan pendidikan agama dalam keluarga di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi tergolong pada kategori baik. Hal ini terbukti dari frekwensi jawaban responden sebesar 66,97.
2. Keadaan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi tergolong kurang baik, hal ini terbukti dengan frekwensi jawaban responden sebesar 59,37
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi terbukti dari besarnya  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ), yaitu 0,481 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

#### **B. Saran-saran**

1. Hendaknya para orangtua betul-betul menjadi pendidik sekaligus contoh teladan bagi anak-anak agar terbina kepribadian yang di inginkan demi kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat nantinya.
2. Hendaknya para orangtua betul-betul menjalin komunikasi yang baik dengan anak, agar tercipta pribadi yang sempurna.

3. Diharapkan kepada para orangtua benar-benar dapat meningkatkan pendidikan bagi anak agar kepribadiannya lebih baik.
4. Disamping itu penulis menyarankan bahwa dalam mendidik dan membina tingkah laku yang baik, orangtua harus menghindari tindakan pemanjaan yang berlebihan, pilih kasih dan larangan yang tidak di ikuti dengan arahan atau bimbingan.

## Lampiran I

### ANGKET

#### I. Pengantar

Assalamu 'alaikum wr.wb

Kami mendo'akan semoga Bapak, Ibu dan saudara/i dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah Swt. Angket yang disebarakan kepada Bapak, Ibu dan saudara/i ini adalah berkenaan dengan hubungan pendidikan agama dalam keluarga dengan perilaku keagamaan remaja. Sedangkan maksud penyebaran angket ini adalah dalam rangka untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan, maka dengan segala kerendahan hati, kami memohon kesediaan Bapak, Ibu dan saudara/i memberikan data yang sebenarnya dengan menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini secara jujur. Jawaban yang diberikan tidak bernilai salah atau benar. Dan juga tidak berpengaruh negatif terhadap kedudukan, dan tugas Bapak, Ibu dan saudara/i karena angket ini sifatnya tertutup sehingga terjamin kerahasiaannya.

Angket ini di susun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Padangmatinggi".

Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, dan selamat bekerja.

#### II. Data Responden 1. Remaja

2. Remaja

#### III. Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini terdapat 35 item pertanyaan yang berkaitan dengan pendidikan agama dalam keluarga dan perilaku keagamaan remaja. Berilah tanda cek (x) pada A (Ya), B (Jarang), C (Kadang-kadang) dan d (Tidak pernah) dibawah ini sesuai dengan pandangan, keadaan, maupun pengalaman anda.

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf **a, b, c,d** dan **e** pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Nama tidak perlu dicantumkan dalam angket.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.

5. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

## **I. Variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga**

### **A. Aqidah**

1. Apakah Orangtua anda meyakinkan anak bahwa Allah Swt Maha Esa dan Maha Mengetahui segala perbuatan manusia?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah Orangtua anda meyakinkan anak bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi setiap gerak-gerik manusia?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah Orangtua anda meyakinkan anak bahwa Allah menurunkan kitab al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia sepanjang zaman?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah Orangtua anda meyakinkan anak bahwa Allah mengutus rasul kepada manusia sebagai pemberi pengajaran dan peringatan?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah Orangtua anda meyakinkan anak bahwa hari kiamat itu pasti adanya dan manusia akan diminta pertanggung jawaban segala perbuatannya di dunia?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah Orangtua anda meyakinkan anak bahwa segala yang terjadi kepada manusia, baik nikmat atau musibah (ujian) adalah ketentuan Allah dan manusia dilarang berputus asa, akan tetapi manusia harus ikhlas dan ridha menerimanya?

- a. Ya
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

**B. Syari'ah**

7. Apakah Orangtua anda memerintahkan melaksanakan segala yang wajib seperti shalat lima waktu, puasa ramadhan, menutup aurat, berbakti kepada orangtua, dan lain-lain?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah Orangtua anda melarang dan mencegah melaksanakan perbuatan haram seperti: zina, minum-mimam keras, menzalimi orang lain, membuka aurat, mencuri, menela dan menghina orang lain, berjudi, dan lain-lain?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah Orangtua anda menganjurkan melaksanakan segala amal sunat seperti: bersedakah, membantu sesama, sopan santun, ramah tamah, puasa senin-kamis, bermuka manis, dan lain-lain.
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah Orangtua anda melarang dan mencegah melaksanakan segala yang makruh seperti makan makanan yang berbau tidak sedap, memakan harta subhat, riya, dan lain-lain?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah Orangtua anda bersikap netral terhadap hal-hal yang mubah dan menganjurkan tiap melaksanakannya dimulai dengan niat agar bernilai ibadah seperti makan, minum, tidur, istirahat dan lain-lain?
  - a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

### **C. Akhlak**

12. Apakah Orangtua anda mengajarkan bahwa manusia mempunyai akhlak kepada Allah berupa menjauhi segala larangan dan mengerjakan segala perintah-Nya?
- a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah Orangtua anda mengajarkan bahwa manusia mempunyai akhlak kepada rasul berupa mengamalkan sunnahnya?
- a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah Orangtua anda mengingatkan bahwa manusia mempunyai akhlak antara sesama manusia berupa akhlak kepada keluarga, tetangga dan masyarakat?
- a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah Orangtua anda mengingatkan bahwa manusia juga mempunyai akhlak terhadap alam sekitar seperti memelihara lingkungan dan memanfaatkan isi alam semesta?
- a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## **II. Variabel Perilaku Keagamaan Remaja**

### **A. Kepada Allah/Rasul**

1. Apakah anda beribadah/shalat karena Allah ?
- a. Ya
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda bertakwa/takut kepada Allah dimana saja berada?
- a. Ya
  - c. Kadang-kadang







## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : HELMI ROSTIANA DASOPANG  
Nim : 06. 311101  
Tempat/Tgl Lahir : Si Bur-bur, 06 Oktober 1987  
Alamat : Si Bur-bur. Kec. Dolok  
Kab. Padanglawas Utara

### **II. Orangtua**

Nama Ayah : Bgd. PAKI DASOPANG  
Nama Ibu : SAMSINAR RAMBE  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Si Bur-bur. Kec. Dolok  
Kab. Padanglawas Utara

### **III. Pendidikan**

- a. SD Negeri Siraga tamat tahun 2000
- b. MTs Darus Salam Parmeraan tamat tahun 2003
- c. MAS Darus Salam Parmeraan tamat tahun 2006
- d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan tahun 2006